

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peranan penting sebagai tulang punggung perekonomian. Berdasarkan data kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam siaran persnya yang diterbitkan 1 Oktober 2022 menyatakan kehadiran UMKM saat ini mempunyai peran yang sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5%, dan penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Seiring berjalannya waktu, jumlah UMKM di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada tahun 2022. Hal tersebut tersebar diberbagai Provinsi, salah satunya ialah Provinsi Sumatera Selatan terdapat 330.693 unit usaha.

Jumlah UMKM yang tersebar luas di Indonesia dengan cakupan jumlah yang banyak menuntut setiap UMKM untuk terus berkembang dan bersaing demi mempertahankan keberlanjutan usahanya. Pentingnya bagi UMKM dalam rangka mempertahankan keberlanjutan usahanya harus memiliki kemampuan dan upaya untuk membuat strategi yang memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dimasa yang akan datang. Hal tersebut di dukung dengan teori *going concern* yaitu kondisi suatu badan usaha, yang dimana diperkirakan dijangka waktu yang tidak terbatas dimasa yang akan datang usaha tetap berlanjut, Ginting & Tarihoran (2017).

Pengembangan usaha demi keberlanjutan sebuah UMKM juga membutuhkan dukungan transformasi digitalisasi. Pengelolaan dan pencatatan keuangan dengan memanfaatkan transformasi digitalisasi akan membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk menghasilkan data yang cepat dan

akurat. Untuk mendukung hal tersebut terealisasi tentunya UMKM membutuhkan sebuah sistem yang mengatur dan mengolah data untuk memudahkan aktivitas bisnisnya. Sebuah sistem dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan bisnis khususnya dalam meng-*input* pencatatan transaksi sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan tepat waktu.

Sebagian besar usaha dagang, pencatatan transaksi menyangkut dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Semua siklus kegiatan usaha bisnis pada akhirnya akan bermuara pada transaksi kas. Siklus pembelian diakhiri dengan transaksi pengeluaran kas, sedangkan siklus penjualan produk diakhiri dengan transaksi penerimaan kas. Transaksi penerimaan kas merupakan transaksi pembayaran dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa. Transaksi ini dapat terjadi dari penjualan tunai atau dari penagihan piutang atas penjualan kredit. Sedangkan transaksi pengeluaran kas merupakan pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa. Transaksi ini dapat terjadi dari pembelian tunai atau dari pembayaran hutang atas pembelian kredit. Pencatatan transaksi akuntansi yang baik terkait aliran kas masuk dan keluar pada operasi bisnis merupakan faktor kunci keberhasilan suatu usaha. Metode praktis dalam pencatatan transaksi yang baik tersebut adalah menerapkan standar akuntansi dengan baik.

Pencatatan transaksi akuntansi terkait penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan standar akuntansi harus terjadi secara sistematis dan runtut secara kronologisnya. Pencatatan transaksi juga perlu mengumpulkan seluruh bukti transaksi sebagai alat untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi selama kurun waktu satu periode. Dalam akuntansi pencatatan akuntansi, pencatatan transaksi harus dimulai dari pengumpulan transaksi ke dalam jurnal umum yang kemudian terproses dalam pemindahan saldo ke tiap akun terkait, posting ke dalam buku besar sampai dengan neraca saldo. Dengan demikian, laporan keuangan yang sangat mendukung untuk kondisi tersebut terkait aliran kas masuk dan kas keluar adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu, Sujarweni (2019). Laporan arus kas memiliki tiga aktivitas di dalamnya yaitu kegiatan arus kas operasional, investasi

dan pendanaan yang digunakan sebagai alat analisa keuangan bagi pelaku usaha. Laporan arus kas dalam keuangan dapat memberikan kontribusi kebijakan sudah berjalan baik atau tidak serta pengambilan keputusan dalam menilai kondisi keuangan. Dengan demikian, arus kas menjadi penting agar usaha bisnis dapat beroperasi, tanpa adanya arus kas operasional usaha akan tersendat. Penting dan krusialnya peran kas pada usaha bisnis tersebut akan merujuk pada perlunya pengendalian internal kas dengan tujuan untuk mengelola kas tersebut dengan baik. Kemampuan dapat mengelola kas akan berpengaruh pada kegiatan operasional usaha bisnis tersebut agar berjalan dengan baik.

Penting dan krusialnya kas dalam kegiatan bisnis yang saat ini didukung transformasi kehadiran teknologi informasi membuat berbagai UMKM merubah sistem yang digunakan dari manual menjadi terkomputerisasi khususnya di bidang akuntansi yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat yaitu membantu dan mempermudah proses memasukkan, mengolah dan menampilkan kembali data akuntansi yang telah dimasukkan ke dalam *computer*. Disamping itu, aplikasi yang cukup sederhana dan biasa digunakan oleh UMKM adalah *Microsoft Office Access*. *Microsoft Access* sebagai salah satu alat pengaplikasian yang dapat digunakan untuk merancang, membuat, serta mengolah data informasi secara terkomputerisasi khususnya data akuntansi seperti penerimaan dan pengeluaran kas serta pelaporan kas masuk dan kas keluar.

UMKM Azthaf Food merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang perdagangan yang terletak di Jalan Terusan No 325, Kelurahan Komperta, Kecamatan Plaju, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos: 30268. UMKM Azthaf Food ini berdiri dari sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. Kegiatan utama UMKM Azthaf Food melakukan penjualan produk *bakery* dan *cake*. Penjualan tersebut biasanya menghasilkan omset berkisar antara Rp50.000.000 – Rp500.000.000 per bulan. Dengan hasil omset per bulan yang didapatkan, UMKM ini sudah dianggap mampu untuk menyediakan fasilitas atau prasarana dalam mendukung sistem pencatatan akuntansi yang terkomputerisasi. Namun, dalam menjalankan aktivitas usahanya, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Azthaf Food masih secara manual yang seringkali

mengalami beberapa kendala yaitu dengan pencatatan manual yang tidak dilakukan rutin setiap hari, melainkan rekapitulasi dilakukan per minggu dengan kondisi nota yang sudah menumpuk. Penumpukan nota menyebabkan sumber bukti dari data transaksi menjadi tidak terorganisir sehingga menimbulkan probabilitas kesalahan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan UMKM Azthaf Food yang sering kali menemukan nilai kas yang tercatat di buku secara manual berbeda dengan nilai kas fisik yang ada. Penumpukan nota juga menyebabkan admin selalu kewalahan setiap kali melakukan rekap sehingga pada bulan Januari tahun 2023 sebesar Rp375.000 terjadi *double* catat atas transaksi penerimaan kas. Selain itu, kesalahan akibat kurang catat atas transaksi pengeluaran kas juga terjadi bulan Maret tahun 2023 sebesar Rp625.000 yang menyebabkan nilai kas di catatan lebih tinggi dibanding nilai fisik kas.

UMKM Azthaf Food dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sampai dengan saat ini pembukuan kas belum tersusun dengan rapi dan baik secara terperinci, serta belum ada jurnal transaksi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut mengakibatkan kesulitan dalam merekap dan mengetahui pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara detail di setiap transaksi yang terjadi. Sistem pencatatan transaksi yang belum baik juga dapat menyebabkan data informasi yang diolah sulit menghasilkan *output* berupa laporan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal tersebut dapat berdampak pada penyajian informasi kas masuk dan kas keluarnya suatu usaha serta dalam mengontrol kasnya untuk periode tertentu.

Penjelasan permasalahan yang di hadapi di atas, didapat berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Azthaf Food yang menghasilkan informasi bahwa pihak UMKM Azthaf Food bersedia dengan adanya pembaharuan sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual menjadi terkomputerisasi. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi jumlah penjualan UMKM Azthaf Food saat ini terus meningkat sehingga menghasilkan omset yang meningkat pula setiap tahunnya serta UMKM tersebut semakin berkembang dan meluas di lingkungan masyarakat umum. Dengan demikian, UMKM sudah seharusnya membutuhkan perancangan

sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan aplikasi *Microsoft Access* untuk menertibkan atau memperbaiki pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sebelumnya yang dapat menghasilkan *output* laporan arus kas sesuai dengan SAK ETAP. *Output* yang dihasilkan berupa laporan arus kas secara terkomputerisasi tersebut dapat mempermudah pemilik usaha untuk memperoleh informasi dan mengambil keputusan dengan tepat mengenai keuangan kegiatan bisnisnya serta dapat melihat perkembangan hasil usaha bisnisnya di setiap periode.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan perancangan penerimaan dan pengeluaran kas dengan menggunakan aplikasi berbasis *Microsoft Access*. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi komputerisasi yang berguna, akurat dan relevan untuk memudahkan pekerjaan, maka penulis tertarik membuat laporan akhir dengan judul **“Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada UMKM Azthaf Food”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada UMKM Azthaf Food selama bulan Januari, Februari, dan Maret tahun 2023. Maka yang menjadi masalah UMKM Azthaf Food selama ini adalah “Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Azthaf Food?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

UMKM Azthaf Food ini masih dikategorikan sebagai usaha dagang yang masih merintis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan belum adanya pihak investor eksternal serta pencatatan yang masih sederhana dan manual. Penjualan yang dilakukan UMKM juga bersifat tunai dan tidak melayani penjualan secara kredit sehingga tidak adanya piutang di UMKM. Selain itu, UMKM juga masih belum berani melakukan transaksi kredit baik itu kepada kreditur maupun *supplier* atau pemasok yang menyebabkan tidak adanya utang. Dengan kondisi UMKM Azthaf Food yang ada, penulis menyadari bahwa untuk sementara laporan arus kas saja

sudah cukup dan tepat untuk penyusunan laporan keuangan UMKM Azthaf Food pertama kali dalam mengontrol kas dengan baik terlebih dahulu sebelum menyusun laporan keuangan lainnya. Dari pernyataan tersebut agar laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang, maka penulis membatasi masalah pembahasan hanya pada perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Azthaf Food berbasis *Microsoft Access*. Dengan hasil *output* berupa laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP khususnya periode Januari, Februari dan Maret tahun 2023 sebagai sampel. Perancangan juga tidak sampai pada ayat jurnal penyesuaian maupun laporan keuangan lainnya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini untuk merancang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan *Microsoft Access* dengan mudah dan cepat secara otomatis. Hal tersebut dapat membantu memudahkan UMKM Azthaf Food dalam melakukan pencatatan sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko kesalahan catat. Selain itu, pencatatan secara terkomputerisasi juga menghasilkan *output* catatan akuntansi berupa jurnal transaksi sampai dengan laporan arus kas sesuai SAK ETAP.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan mengenai bidang ilmu Sistem Informasi Akuntansi khususnya dalam perancangan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta laporan arus kas sesuai SAK ETAP secara terkomputerisasi sehingga nantinya dapat membantu penulis menerapkannya dalam kegiatan UMKM yang sebenarnya.

2. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Sebagai bahan masukan bagi UMKM agar sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas ini dapat diaplikasikan khususnya di UMKM Azthaf Food sehingga dapat menyelesaikan permasalahan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang ada selama ini.

3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Sebagai sumber bahan bacaan dan pengayaan referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya di jurusan Akuntansi, khususnya yang digunakan peneliti selanjutnya dengan topik perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu: (1) Wawancara yaitu dilakukan dengan bertanya langsung kepada pemimpin yaitu pemilik usaha pada UMKM Azthaf Food yang berkaitan dengan proses penerimaan dan pengeluaran kas, (2) Observasi yaitu dilakukan dengan pengamatan secara langsung kegiatan operasional yang berkaitan dengan proses

penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Azthaf Food. (3) Dokumentasi yaitu dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data catatan/dokumen penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan UMKM Azthaf Food.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan, menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut:

1. Data Primer. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan sumber data primer dalam pengambilan data di UMKM Azthaf Food berupa hasil wawancara, melakukan observasi, pengambilan catatan atau dokumen pada UMKM Azthaf Food yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Data penerimaan dan pengeluaran kas periode Januari, Februari, Maret tahun 2023 sekaligus sebagai sampel *database* pada perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan *Microsoft Access*.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan Akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data beserta sumber data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding.

Teori-teori yang akan diuraikan mengenai sistem informasi akuntansi, sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, laporan arus kas, dan *Microsoft Access*.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang kondisi umum UMKM Azthaf Food meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, aktivitas perusahaan dan produk yang dijual, sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas mengenai analisis sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas, perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan *Microsoft Access*, analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UMKM Azthaf Food.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan Laporan Akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran yang akan bermanfaat bagi UMKM Azthaf Food untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.